

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh fee based income terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial provisi dan komisi, transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan provisi dan komisi, transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,5%. Sedangkan sisanya 98,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci : Provisi dan Komisi, Transaksi Valuta Asing Pendapatan Lainnya dan *Return On Asset*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically prove the effect of fee-based income on the profitability of national foreign exchange private commercial banks listed on the IDX. This research was conducted at the national private foreign exchange commercial banks listed on the IDX. This research uses quantitative associative research. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The basis of sampling in this study using purposive sampling with a total sample of 15 companies. The results of this study indicate that partially fees and commissions, foreign exchange transactions and other income do not significantly influence profitability (ROA). Simultaneously the provisions and commissions, foreign exchange transactions and other income have no significant effect on profitability (ROA). This can be seen in the result of the coefficient of determination (Adjusted R Square) which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the independent variable is 1.5%. While the remaining 98.5% is explained by other variables not included in the regression model.

Keywords: Fees and Commissions, Foreign Exchange Transactions, Other Income and Return On Assets.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penulisan Sebelumnya.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.4.1 Variabel Penelitian	35
3.4.2 Definisi Operasional.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61

4.1.5 Koefesien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	63
4.1.6 Uji Hipotesis	64
4.2 Pembahasan	67
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas <i>Tolance</i> dan VIF	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.6 Uji Koefesien Determinasi	63
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji-t).....	64
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F)	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan <i>Fee Based Icome</i>	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 Normaliti P-plot.....	57
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter-plot</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Fee Based Income* BUSN Devisa yang Terdaftar di BEI

Lampiran 2. Sampel Penelitian

Lampiran 3. Deskriptif Statistik

Lampiran 4. Grafik Histogram

Lampiran 5. Grafik P-Plot

Lampiran 6. Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov*

Lampiran 7. Uji multikolinieritas *Tolerance* dan VIF

Lampiran 8. Grafik *Scatterplot*

Lampiran 9. Autokorelasi

Lampiran 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 11. Koefesien Determinasi

Lampiran 12. Uji-t

Lampiran 13. Uji-F

Lampiran 14. Laporan Tahunan *Fee Base Income* BUSND 2015-2018

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Fee Base Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak** Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. **Bapak** Dr. Bambang Widjanarko, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. **Ibu** Dr. Rahima Br.Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. **Ibu** Dr. Rahima Br.Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. **Ibu** Yunita Sari Rioni SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua saya, Bapak Edy Suyanto dan Ibu Susila Mardhani yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan do'a yang tiada henti-hentinya kepada saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada orang tua saya.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya Ayu, Ratih, Yessi, Rifa yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama kuliah, dan selalu memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi
9. Kepada Yoga Wibowo yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 15 Oktober 2020

Aulia Maidika Putri
NPM: 1615100139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua aktivitas dalam dunia bisnis baik ruang lingkup besar, menengah maupun ruang lingkup kecil tidak akan lepas dari transaksi keuangan, dimana transaksi keuangan tersebut akan melibatkan perbankan sebagai perantara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang tetap menjadi tulang punggung keuangan Indonesia dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank merupakan lembaga terpercaya dimana kepercayaan masyarakat berperan penting bagi bank, karena dengan demikian bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional bank.

Kasmir (2014) menyatakan, “Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan, yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Di samping itu kegiatan lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditunjukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana”.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, “Faktor-faktor penilaian tentang kesehatan bank dengan cakupan sebagai berikut: Profit Risiko, *Good Corporate Governance*(GCG),

Profitabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). Informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank adalah dengan menganalisa tingkat likuiditas, solvabilitas, serta tingkat profitabilitas bank”.

Sartono (2012) menyatakan, “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden”.

”Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan pernyataan tersebut ROA dapat mengukur tingkat laba yang diperoleh oleh bank dan seberapa baik bank dalam mengelola aset yang dimilikinya (Aryani, 2016)”.

Kasmir (2014) menyatakan, “*Fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan seperti *transfer, inkaso, kliring, safe deposit box, bank card, bank notes, bank garansi, refrensi bank, bank draft, letter of credit*, menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran-pembayaran (gaji, pembayaran deviden, kupon, pemberian bonus/ hadiah), transaksi valuta asing dan jasa-jasa lainnya. Adapun biaya yang terdapat di dalam *fee based income* antara lain biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, biaya sewa dan biaya iuran. Dalam laporan keuangan bank *fee based income* dimasukkan ke pendapatan operasional lainnya. Pada dasarnya *fee based income* digunakan untuk merevisi

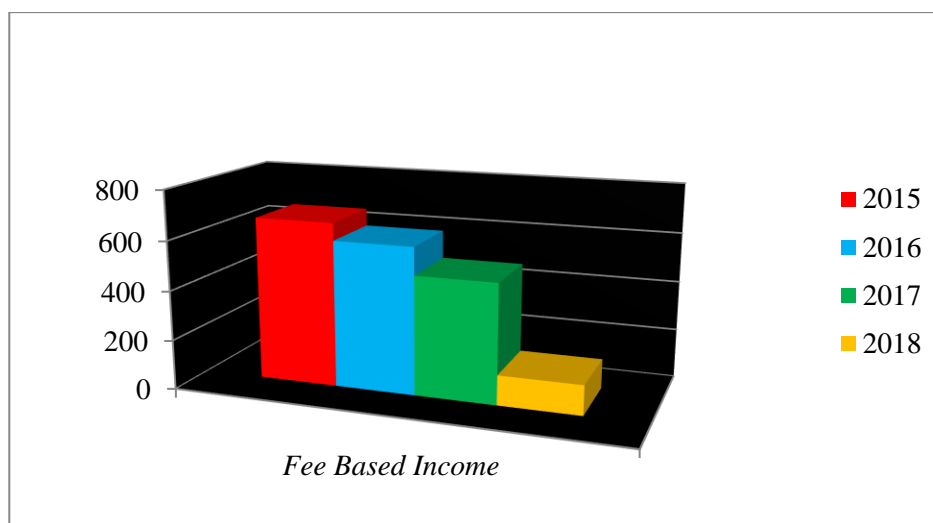
dan mengendalikan *cost of loanablefund* sehingga pendapatan menjadi lebih optimal. *Feebased income*, merupakan hasil pendapatan kedua dari bank umum. *Fee based income* di peroleh dari jasa yang diberikan kepada nasabah”.

Pendapatan yang berasal dari *Fee Based Income* merupakan sumber pendapatan yang paling diperhitungkan dalam bisnis perbankan dewasa ini, bank harus meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya manusia yang ditunjang dengan jaringan distribusi serta teknologi yang canggih agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap setiap nasabah sehingga bank mampu meningkatkan *Fee Based Income*(Setiadi, 2010).

Fee based income berdasarkan beberapa peneliti terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012), “Lebih berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas pendapatan dengan risiko yang relatif kecil. *Fee based income* dianggap sebagai alternatif baru dan peluang besar dalam dunia perbankan karena dengan *fee based income* perbankan dapat meminimalisir tingkat ketergantungan pendapatan terhadap bunga hanya berdasarkan *service* terhadap nasabah dengan risiko lebih kecil”.

Lembaga perbankan di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pemerintah Daerah, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Syariah, Bank Campuran dan Bank Asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bank umum swasta nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih bank tersebut karena bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing, sehingga aktivitas

bankdi bidang jasa dapat lebih luas. Sedangkan bank umum non devisa tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri.



Sumber :www.idx.co.id (2020)

Gambar 1.1 Rata-rata Perkembangan *Fee Based Income*

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat terlihat pencapaian profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2015 sampai dengan 2018. Secara keseluruhan tingkat *Fee Based Income* pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) pada empat tahun terakhir cenderung menurun. Melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga pencapaian tingkat profitabilitas bank belum optimal.

Perbankan Indonesia sangat bertumpu terhadap pendapatan bunga, walaupun diversifikasi pendapatan sudah dilakukan oleh perbankan Indonesia. Deputi Gubernur BI Halim Alamsyah mengungkapkan, “Saat ini pertumbuhan kredit berada bekisaran 25-26 % dan akan dikembalikan ke tngkat 20-23%, tingkat yang

mencerminkan *trend* jangka panjangnya. Pertumbuhan kredit terlalu cepat bisa mengganggu stabilitas, sehingga pertumbuhan kredit harus dikembalikan.

Perbankan nasional diperkirakan akan merevisi Rencana Bisnis Bank (RBB) pada semester II-2012 ini untuk mengantisipasi kebijakan Bank Indonesia (BI) yang akan me-rem laju kredit perbankan. Sebab pertumbuhan kredit yang terlampau tinggi berpotensi menimbulkan *overheating* ekonomi. Selain merevisi RBB, bank nasional dapat mendorong peningkatan pendapatan non-operasional (*fee based income*). Dengan demikian, bank nasional tetap dapat menjaga laba tinggi meskipun pendapatan dari bunga kredit agak menipis karena penguncuran kredit direm (08/02) (*sumber: www.jaringnews.com*).

Kinerja perbankan hingga semester pertama tahun ini masih belum optimal. Sejumlah bank malahan masih mencatatkan kinerja yang berada di bawah ekspektasi. Tim Ekonomi Bank Mandiri mencatat, dari 10 bank besar, kinerja enam bank di antaranya masih di bawah ekspektasi (*lihat tabel*). Menurut Anton Gunawan, Kepala Ekonom Bank Mandiri, yang sudah sesuai ekspektasi adalah Bank Mandiri dan Bank BNI. Sedangkan yang di atas ekspektasi adalah BTPN dan Bank Jatim. "Secara umum, kinerja perbankan masih meningkat, memang ada beberapa bank yang tidak sesuai perkiraan awal, tapi sifatnya ini tidak absolut," kata Anton. Beberapa bank lain, seperti Bank Permata yang mencatat laba turun 53% di semester 1 2018 juga tidak sesuai harapan. BCA dan BRI yang mencatat kenaikan laba masing-masing 8% dan 11% juga, menurut Anton, harusnya bisa mencatat laba lebih tinggi. Selain itu, rasio kredit bermasalah alias *non performing loan* (NPL) kecenderungannya ada penurunan. Namun, untuk *loan at risk* atau jumlah kredit bermasalah dan kredit yang

direstrukturisasi dan dalam perhatian khusus masih cukup tinggi(<https://businessinsight.kontan.co.id/>).

Diharapkan *fee based income* dapat menjadi salah satu aktivitas perbankan yang mempunyai andil besar terhadap pencapaian laba, dan laba yang dihasilkan oleh bank tersebut akan berpeluang menaikkan tingkat profitabilitas suatu bank. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat *Fee Based Income* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) pada empat tahun terakhir cenderung menurun dan mengindikasikan penurunan pada profitabilitas perbankan.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di BEI memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga pencapaian tingkat profitabilitas bank belum optimal.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mencakup 15 Bank Swasta Nasional Devisa (BUSND) dan hanya ingin mengetahui pengaruh

FeeBased Income terhadap profitabilitas Bank Swasta Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah Provisi dan Komisi berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah Transaksi Valuta Asing berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah Pendapatan Lain-lain berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah Provisi dan Komisi, Transaksi Valuta Asing dan pendapatan Lain-lain secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Provisi dan Komisi terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Transaksi Valuta Asing terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Pendapatan Lain-lain terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Provisi dan Komisis, Transaksi Valuta Asing dan Pendapatan Lain-lain terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan penulis tentang perbankan yang ada di Indonesia khususnya tentang *fee based income* dan profitabilitas.
- b. Manfaat bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan diversifikasi pendapatan dan risiko perbankan.
- c. Manfaat bagi Perbankan, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan perbankan dalam melakukan kegiatan untuk meminimalisir risiko dan menambah tingkah kewaspadaan perbankan akan setiap kegiatan yang dilakukan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya yaitu Rahmawaty Nasution (2015) dengan judul, “Pengaruh Diversifikasi *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- 1. Model penelitian:** Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif bersifat Asosiatif.
- 2. Variabel penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (Komisi dan Provisi, Transaksi Valuta Asing) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas). Penelitian ini menggunakan 3(tiga) variabel bebas (Komisi dan Provisi, Transaksi Valuta Asing dan Pendapatan Lain-lain) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas).
- 3. Jumlah observasi/sampel (n):** Penelitian terdahulu meneliti 18 Bank Konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti 15 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
- 4. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2019.
- 5. Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2.1.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) menyatakan, “Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”.

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Menurut Jogiyanto (2013), “Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*)”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori *signal* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Stakeholders

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk

kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali, 2017).

Menurut Harahap (2018), “Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. *Stakeholders* dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau kontestan yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teori *Stakeholder* mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

2.1.4 Pengertian Bank

Banyak bankers dan pakar mendefinisikan bank yang berbeda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian

mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan bahwa, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.Sedangkan pengertian bank menurut Kasmir(2012) adalah, “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lain.Peran bank sebagai lembaga perantara keuangan juga dinyatakan dalam Ikatan”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 (2009) menyatakan,“Bank adalah Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari definisi Bank jelaslah bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat.

Dalam penyaluran dananya, diharapkan bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik bank tetapi kegiatannya harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat”.

Definisi bank di atas sama dengan definisi bank yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 tentang perbankan yaitu, “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya atas dasar kepercayaan yang telah diperolehnya.

Bank memberikan jasa lainnya kepada nasabah untuk meningkatkan kenyamanan kepada nasabah. *Service* merupakan jasa penunjang produk bank yaitu antar kelompok *funding* dan *landing*”.

Tujuan dari kegiatan *service* yang diberikan kepada nasabah adalah memperlancar jasa perbankan yang ada dan memperoleh keuntungan lainnya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi jasa-jasa bank disebut *fee based Income* dengan tingkat keuntungan yang pasti dan risiko kerugian yang kecil.

2.1.5 Fungsi Bank

Fungsi pokok bank umum seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) adalah, “Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan penyalur dana masyarakat”. Sedangkan Damawi (2011) menyatakan,

“Fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum agar dapat menjalankan perannya yaitu:

- a. Menghimpun dana dari tabungan masyarakat,
- b. Menyediakan dana untuk dipinjamkan (kredit),
- c. Menyediakan jasa lalu lintas pembayaran,
- d. Menciptakan uang giral,
- e. Menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri,
- f. Menyediakan jasa-jasa *trusty* (wali amanat),
- g. Menyediakan berbagai jasa yang bersifar “*off balance sheet*” seperti jasa *safety deposit boxes*, inkaso, pialang, garansi bank, dan lain-lain”.

Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*”. Masing-masing dari fungsi tersebut diuraikan oleh Kasmir (2014) pada penjelasan sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan ini (*trust*). Kepercayaan disini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyalurannya kembali ke masyarakat atau bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut. Masyarakat sudah yakin dan percaya dana yang mereka titipkan

akan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut atau tidak bisa diambil kembali. Begitu pula bank dalam menyalurkan dana titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur juga atas asas kepercayaan. Dimana bank tidak akan khawatir debitur akan

menyalahgunakan dana yang telah dipinjamkan kepada mereka karena bank percaya debitur memiliki kemampuan untuk membayar sesuai perhitungan yang masuk akal. Dan bank percaya bahwa debitur akan memiliki niat untuk membayar meskipun saat jatuh tempo.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain-lain. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

b. *Agent of Development*

Sektor *riil* dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka berpengaruh juga pada kurang baik pada sisi lainnya.

Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat

secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

2.1.6 Jenis – jenis Bank

Kasmir (2012) mengemukakan dalam praktiknya lembaga keuangan Bank terdiri dari:

- a. Bank Sentral
- b. Bank Umum
- c. BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

a. Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang bertanggung jawab menjaga kestabilan nilai rupiah dan mengatur serta mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan. Sesuai dengan namanya (Bank Sentral atau Bank Pusat) maka hanya ada satu bank sentral di suatu negara. Di Indonesia, kedudukan bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia. Sedang di Amerika, bank sentral dipegang oleh Federal Reserves System di Inggris dipegang oleh Bank of England.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, “Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut. Menurut undang-undang itu juga, tujuan didirikannya Bank Indonesia adalah untuk mencapai kestabilan nilai rupiah. Yang dimaksud kestabilan nilai rupiah adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa serta terhadap mata uang negara lain. Kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa dapat dilihat dari

perkembangan laju inflasi. Adapun kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain, dapat dilihat dari perkembangan nilai tukar rupiah”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia memiliki tugas tugas sebagai berikut:

a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi.

b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran.

c) Mengatur dan mengawasi bank.

Bank Indonesia menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin usaha bank, melaksanakan pengawasan serta memberi sanksi bagi bank yang melanggar peraturan.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman kepada masyarakat, serta memberikan jasa pelayanan di bidang keuangan. Dikatakan umum karena memberikan jasa kepada masyarakat umum, dan dapat beroperasi di seluruh wilayah. Usaha-usaha yang bisa dilakukan bank umum meliputi:

- a) menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*)
 - Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
 - Simpanan Tabungan (*saving Deposit*)
 - Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
- b) Menyalurkan dana kepada Masyarakat (*Lending*)
 - Kredit Investasi
 - Kredit Modal kerja
 - Kredit Perdagangan
 - Kredit Produktif
 - Kredit Konsumtif
 - Kredit Profesi.
- c) Memberikan Jasa-jasa bank lainnya (*services*)

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan menerima simpanan dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya serta memberikan pinjaman kepada masyarakat. Dengan demikian, usaha yang bisa dilakukan BPR lebih sedikit atau lebih sempit dibandingkan bank umum.

2.1.7Pendapatan Bank

Tujuan utama bank melaksanakan kegiatan penggunaan dana atau penanaman dana adalah untuk memperoleh penghasilan berupa pendapatan. Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Malayu (2018) menyatakan, “Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran

(biaya) yang dikeluarkan”. Pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen Lapoliwa (2011) menyatakan bahwa, “Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank yang merupakan kegiatan utama ataupun bukan. Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi persentase kinerja yang dicapai suatu bank”. Kasmir (2014) menyatakan, “Jasa pendapatan yang diperoleh bank atas produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat, dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*fee based income*)”. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan lain-lain (*interest income*) Pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana kepada masyarakat baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain.
2. Pendapatan non bunga (*fee based income*) Pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga. Pendapatan ini dapat juga diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan.

Kasmir (2012) menyatakan, “Sumber pendapatan bank berasal dari:

- a. Bunga kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan
- b. Ongkos-ongkos lain lintas pembayaran;
- c. Penjualan buku cek, *bilyet giro*, setoran, dan *bilyet deposito*
- d. Sewa *safe deposit box*

- e. Komisi dan provisi
- f. Jual beli valas.
- g. Penjualan inventaris yang telah disusut habis ,*Call money market*".

2.1.8 *Fee Based Income*

Pengertian *fee based income* merupakan salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan maka semakin baik, hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan di satu bank saja. Taswan (2011) menyatakan tentang *fee based income* sebagai berikut, "Pendapatan utama bank-bank yang ada di Indonesia masih cenderung dari pendapatan hasil bunga kredit. Padahal bank juga bisa meningkatkan pendapatannya diluar pendapatan bunga kredit misalnya dengan jalan pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya, kegiatan tersebut lah yang dinamakan *fee based income*". Sedangkan pengertian *fee based income* menurut Kasmir (2014) adalah, "*Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya". Sedangkan Malayu (2018) mengemukakan mengenai *fee based income* yaitu, "Dalam rangka menambah sumber-sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimaanya yang utama dari penyaluran

keuntungan selain dari kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa disebut *fee based income*”.

Kinerja manajemen dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal terus-menerus. Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat. Keuntungan utama yang diperoleh bank, bersumber dari selisih bunga pinjaman terhadap bunga simpanan, dimana bunga pinjaman lebih tinggi dari bunga simpanan. Selain laba yang diperoleh bank bersumber dari selisih bunga, laba yang diperoleh bank juga dapat diperoleh dari biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah melalui jasa-jasa bank lainnya yang dikenal dengan *Fee based*. Pengelolaan *spread based* dilakukan bersamaan dengan *fee based* sebagai kelengkapan jasa perbankan.

Mengingat persaingan di dalam dunia perbankan saat ini sangat ketat terutama dalam segi produk bank, menuntut pihak manajemen bank harus lebih inovatif dan kreatif dalam menarik nasabah. Sehingga selain aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana, perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya yang bertujuan untuk memperlancar dan mendukung proses yang dilakukan perbankan dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Jasa-jasa tersebut dilakukan oleh bank adalah bagian dari strategi dari perbankan dalam menarik nasabah. Bank yang memiliki berbagai jenis jasa di dalam aktivitasnya maka akan semakin baik bank tersebut karena nasabah dapat melakukan berbagai macam aktivitas

perbankan di dalam satu bank saja. Dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat profitabilitas dari suatu bank.

2.1.9 Sumber-sumber yang menghasilkan *fee based income*

Berikut ini akan dibahas mengenai beberapa produk yang menghasilkan *fee based income* dan pengertian dari beberapa produk yang menghasilkan *fee based income*. Kasmir (2014) menyatakan, “Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang andal. Disamping itu, juga perlu di dukung oleh kecanggihan teknologi yang di milikinya”.

Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang di tawarkan meliputi:

a. Kiriman uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan. Pengiriman uang juga dapat dilakukan dengan tujuan dalam kota, luar kota atau luar negeri.

b. Kliring (*Clearing*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, *bilyet giro*) yang berasal dari dalam kota.

c. Inkaso (*Collection*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, *bilyet giro*) yang berasal dari luar kota atau luar negeri.

d. *Safe Deposit Box*

Jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan *box* atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah.

e. Kartu Kredit

Kartu ini dapat dibelanjakan diberbagai tempat perbelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM yang tersebar di berbagai tempat.

f. *Bank Notes*

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli bank notes menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

g. Bank Garansi

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.

h. *Bank Draft*

Merupakan Wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjual belikan apabila nasabah membutuhkannya.

i. *Letter of Credit (L/C)*

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan.

j. Cek Wisata (*Traveller Cheque*)

Cek wisata biasa digunakan oleh turis atau wisatawan di gunakan sebagai alat pembayaran di berbagai tempat pembelanjaan atau hiburan.

k. Menerima setoran-setoran

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat.

2.1.10 Unsur-unsur *Fee Based Income*

Menurut Dendawijaya dikutip dari Hafriza (2018) menyatakan, "Pendapatan operasional bank terdiri atas:

1. Hasil bunga
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan valuta asing lainnya
4. Pendapatan lainnya".

Karena *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah:

- a. Pendapatan atas komisi dan provisi
- b. Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa
- c. Pendapatan operasional lainnya.

Penjelasannya:

a. Pendapatan Atas Provisi dan Komisi

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai jasa keuangan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan

lain-lain. Sedangkan Lapoliwa (2011) menyatakan, “Pengertian provisi dan komisi adalah provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan.

Komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan ini. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga lainnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabah”.

b. Pendapatan Dari Hasil Transaksi Valuta Asing

Yang dimasukkan kedalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank bank di luar negeri. Lapoliwa (2011) menyatakan pengertian pendapatan transaksi valuta asing adalah, “Pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan rugi laba. Laba atau rugi yang timbul daritransaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan”.

c. Pendapatan Lain-lain

Yang dimasukan kedalam pos ini adalah pendapatan lain-lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termsuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.Lapoliwa

(2011) menyatakan pengertian pendapatan lainnya adalah, “Pendapatan lainnya adalah penerimaan deviden dari perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya”.

2.1.11 Profitabilitas

Dikemukakan oleh Riyanto (2011), “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut profitabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan bank terutama dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut yang menjadi pendukung dalam perkembangan suatu bank.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, umumnya digunakan rasio profitabilitas. Dalam perhitungan rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Kasmir (2012) “Analisis rasio profitabilitas suatu bank terdiri dari:

1. *Return On Assets* (ROA),
2. *Return On Equity* (ROE),
3. Rasio Biaya Operasional (BOPO),
4. *Net Profit Margin* (NPM)”.

Masing-masing dari rasio tersebut diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*). Kasmir (2012) menyatakan, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

1. **Rasio Biaya Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Kasmir (2012) menyatakan, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2. Net Profit Margin(NPM)

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Kasmir (2012) menyatakan, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis	Judul	Definisi Variabel	Hasil Penelitian
1	Apriani (2011)	Pengaruh <i>fee based income</i> Terhadap ROA pada Bank BUMN	Komisi dan Provisi (X1), Pendapatan lain-lain (X2) dan ROA (Y)	<i>Fee based income</i> berpengaruh pada ROA
2	Pompong B. Setadi (2010)	Analisis hubungan <i>Spread of Interest Rate, Fee Based Income</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> dengan ROA Pada Perbankan di Jawa Timur.	<i>Spread of Interest Rate</i> (X1), <i>Fee Based Income</i> (X2), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X3) dan ROA (Y)	Menunjukkan bahwa <i>Fee Based Income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3	Letina Sitorus Pane (2012)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Pendapatan Operasional PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk periode 2010-2012	Komisi dan Provisi (X1), Pendapatan Lainnya (X2) dan Pendapatan Operasional (Y)	Terjadinya hubungan yang sangat kuat antara provisi, komisi, <i>fee</i> , pendapatan transaksi valuta asing, kenaikan surat berharga serta pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis	Judul	Definisi Variabel	Hasil Penelitian
4	Ketu Tanti Kustia (2016)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan Bursa Efek Indoensia. (Studi 10 Bank dengan Laba Terbesar Indoensia)	Provisi dan Komisi (X1), Pendapatan Non Bunga (X2) dan Perubahan Laba (Y)	<i>Fee Based Income</i> (FEEBI) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba (PLABA) pada perusahaan perbankan di BEI
5	Hafriza Utari Lubis (2018)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016	Transaksi Valuta Asing (X1), Komisi dan Provisi (X2), Pendapatan Lainnya (X3) dan Profitabilitas (Y).	Fee Based Income berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

2.3 Kerangka Konseptual

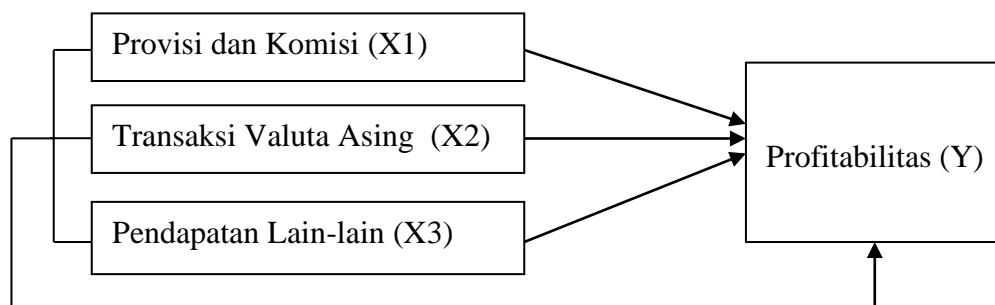
Dewasa ini fasilitas dan layanan yang diberikan oleh bank memiliki kontribusi besar bagi pendapatan operasional bank, pendapatan yang berasal dari fasilitas dan layanan tersebut dikenal *fee based income*. Salah satu strategi usaha yang menjadi sasaran perbankan nasional dan menjadi usaha yang cukup *trend* saat ini adalah strategi meningkatkan aktivitas *fee based income*.

Fee based income saat ini dijadikan alternatif pendapatan operasional bank seiring dengan semakin menurunnya pendapatan operasional yang berasal dari interest income dan mengingat keuntungan yang diperoleh dari *spread based* semakin sulit akibat beberapa faktor, maka *fee based income* memiliki peluang untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Keuntungan lain yang diperoleh dari bisnis *fee based* ini adalah dituntutnya kesiapan bank dalam hal pemanfaatan teknologi dan faktor profesional sumber daya manusianya, yang secara keseluruhan akan menandakan semakin *survive* industri perbankan di Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka untuk menguji pengaruh *fee based income* terhadap tingkat profitabilitas

makadiperlukan suatu hubungan yang digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah peneliti (2019)

Penerimaan berupa biaya administrasi (provisi/komisi) merupakan kegiatan *fee based income* bagi bank. Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau di bayar atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasar komisi merupakan beban yang ditanggung oleh nasabah bank dimana pendapatan diperoleh dengan memberikan *service* yang diberikan kepada nasabah dimana pendapatan yang diperoleh dengan memberikan *service* termaksud dalam *fee based income* atau pendapatan diperoleh tanpa bunga. *Fee based income* merupakan verifikasi pendapatan yang diharapkan dapat memaksimalkan laba. Pendapatan perdagangan (*trading income*) dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Saliguri (2012) menyatakan, “*Tranding Income* adalah pendapatan yang berasal dari *financial instrument*. Peningkatan perdagangan berpengaruh positif terhadap peningkatan *fee based income* perbankan”.

Dari penjelasan diatas, bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap pendapatan profitabilitas suatu bank. Dengan meningkatnya *fee based income* maka diikuti dengan meningkatnya biaya yang dapat menimbulkan pendapatan.

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2012) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan latar belakang, kerangka pemikiran maka penulis dapat mengambil hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas. Karena semakin tingginya *Fee Based Income* berarti semakin tinggi juga ROA yang dihasilkan. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Provisi dan Komisi (X1) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Transaksi Valuta Asing (X2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Pendapatan Lain-lain (X3) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Provisi dan Komisi (X1), Transaksi Valuta Asing (X2) dan Pendapatan Lain-lain (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Rusiadi (2013) menyatakan, “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, provisi dan komisi dan transaksi valuta asing dan pendapatan lain-lain sebagai variabel bebas sedangkan *fee based income* sebagai variabel terikat”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN												
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT
		2019	2019	2019	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	Pengajuan Judul													
2	Pembuatan proposal													
3	Seminar Proposal													
4	Pengolahan Data													
5	Penulisan Skripsi													
6	Bimbingan Skripsi													
7	Penyempurnaan													

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

3.3 Populasi dan Sampel/jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 yaitu sebanyak 44 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* ini dilakukan berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh sumber data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2018.

- b. Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan auditor independen selama tahun 2015-2018.
- c. Perusahaan Perbankan yang memperoleh pendapatan *fee based income* yang terdiri atas provisi dan komisi, transaksi valuta asing, dan pendapatan lainnya pada periode tahun 2015-2018.

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		a	B	c
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	✓	✓	✓
2	Pan Indonesia Bank, Tbk	✓	✓	✓
3	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	✓	✓	✓
4	Bank OCBC NISP, Tbk	✓	✓	✓
5	Bank Central asia, Tbk	✓	✓	✓
6	Bank Permata, Tbk	✓	✓	✓
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	✓	✓	✓
8	Bank Bumi Arta, Tb	✓	✓	✓
9	Bank Mega, Tbk	✓	✓	✓
10	Bank Of india Indonesia, Tbk	✓	✓	✓
11	Bank Bukopin, Tbk	✓	✓	✓
12	Bank BRI Agroniaga, Tbk	✓	✓	✓
13	Bank Danamon, Tbk	✓	✓	✓
14	Bank Sinarmas, Tbk	✓	✓	✓
15	Bank Mayapada Internasional, Tbk	✓	✓	✓

Sumber : www.idx.co.id (2020)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen yang diproksikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini mencakup *fee based income* yang terdiri dari Provisi dan Komisi (X1), Transaksi Valuta Asing (X2) dan Pendapatan Lain-lain (X3).

3.4.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diprosikam dengan *Return on Asset* (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rasio
Variabel Independen <i>Fee Based Income</i> (X)	X1 Provisi dan Komisi Pendapatan yang berasal dari komisi, provisi, dan <i>fee</i> . (Kasmir, 2014)	Pendapatan Komisi Bersih	Nominal
	X2 <i>Transaksi Valuta Asing</i>) pendapatan yang Berasal dari kegiatan perdagangan valuta asing (X2). (Kasmir, 2014)	Pendapatan Komisi <i>Tranding</i>	Nominal
	X3 Pendapatan Lain-Lain Pendapatan yang berasal dari pendapatan dividen dari anak perusahaan atau asosiasi, penjualan surat berharga, dan pendapatan lainnya (X3). (Kasmir, 2014)	Pendapatan Lain-lain	Nominal
Variabel Dependen Profitabilitas: ROA (Y)	Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Kasmir, 2014)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen sebagai teknik untuk mengumpulkan data sekunder. Sugiyono (2010) menyatakan, “Dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini berbentuk tulisan yaitu laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Di dalam laporan keuangan tersebut, peneliti dapat melihat indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti. Indikator dari variabel *fee based income* dan profitabilitas dapat diketahui melalui neraca dan laporan laba rugi bank. Data yang telah diperoleh dari dokumen tersebut dapat digunakan sebagai landasan penelitian di dalam pengujian hipotesis yang telah di rumuskan oleh peneliti”.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Di kemukakan oleh Wiratna (2014), “Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram”.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah- langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedstisitas.

a. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, maka digunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Peneliti menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) untuk menguji normalitas data. Nilai *Chi Kuadrat* dengan $df = 2$ dan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah 5,99. *Chi Kuadrat* dengan $df = 2$ dan tingkat signifikansi (α) = 1% adalah 9,21. *Chi Kuadrat* dengan $df = 2$ dan tingkat signifikansi (α) = 0,1% adalah 13,82. Tingkat signifikansi (α) sendiri menunjukkan peluang kesalahan yang ditetapkan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel. Sementara itu tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat kepercayaan sejauhmana statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100%. Secara konvensional, para peneliti dalam ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan antara 95% – 99%.

b. Uji Multikolinieritas

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, oleh karena itu pada model data panel perlu memenuhi syarat terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Meskipun demikian, adanya korelasi

yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak kepada keakuratan pendugaan parameter, dalam hal ini koefisien regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinieritas.

Adanya korelasi antara variabel-variabel bebas menjadikan interpretasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak benar lagi. Meskipun demikian, bukan berarti korelasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas tidak diperbolehkan, hanya kolinieritas yang sempurna (*perfect collinierity*) saja yang tidak diperbolehkan, yaitu terjadinya korelasi linier antara sesama variabel bebasnya. Sedangkan untuk sifat kolinier yang hampir sempurna (hubungannya tidak bersifat linier atau korelasi mendekati nol) masih diperbolehkan atau tidak termasuk dalam pelanggaran asumsi. Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dan cara yang paling mudah adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan *coefficient correlation pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana X_i dan Y_i adalah variabel bebas yang akan dicari nilai koefisien korelasinya dan n adalah jumlah data dari kedua variabel bebas tersebut. Nilai mutlak dari koefisien korelasi besarnya dari nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dan artinya semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*”. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bond* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013), Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset*

α = Konstanta

β_1 = Nilai koefisien regresi provisi dan komisi

β_2 = Nilai koefisien regresi transaksi valuta asing

β_3 = Nilai koefisien regresi pendapatan lain-lain

X_1 = Provisi dan komisis

X_2 = Transaksi valuta asing

X_3 = Pendapatan lain-lain

E = Tingkat kesalahan pengganggu

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dengan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

1) Pengujian Secara Parsial (*t-test*)

Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji – t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan (df) = n-k.

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $t > 0,05$
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $t < 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (*f-test*)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik f.

Setelah mendapat F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.
- Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 berguna untuk (provisi dan komisis, transaksi valuta asing dan pendapatan Lain-lain) mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (profitabilitas).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan dengan kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Perbankan Swasta dengan kategori Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 201-20018. Penentuan objek penelitian dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga berdasarkan hal tersebut, perusahaan dijadikan objek penelitian adalah :

1. Bank Artha Graha Internasional,Tbk

Berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji,

S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT. InterPacific Bank. Pada tanggal 24 Februari 1993, PT. Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

2. Pan Indonesia bank, Tbk

Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 1982 yang menjadikannya sebagai bank pertama yang diperdagangkan secara terbuka di bursa. Per Juni 2009, Panin Bank tercatat sebagai bank ke-7 terbesar di Indonesia dari segi total aset Rp.71,2 triliun, dengan permodalan mencapai Rp. 9,8 triliun dan CAR 23,9%. Panin Bank memiliki jaringan usaha lebih dari 450 di berbagai kota besar di Indonesia dan lebih dari 18.500 ATM ALTO dan jaringan ATM Bersama, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Phone Banking*, dan *Call Centre* serta kartu debit bekerja sama dengan *MasterCard*, *Cirrus*, *Maestro* yang diakses secara internasional.

Strategi usaha Panin Bank fokus pada bisnis perbankan retail. Panin Bank berhasil memosisikan sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial.

3. Bank Nusantara Parahyangan

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP) berkedudukan di Bandung dan berkantor pusat di Jalan Ir. Juanda No. 95, Bandung - 40132, Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 47, tanggal 18 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Komar Andasmita, SH, Notaris di Bandung. Bank BNP semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli 1989 ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankannya lebih luas dan dapat membidik sector ekonomi yang lebih besar lagi, sekaligus berganti nama menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan. Pada Agustus 1994, untuk melayani ragam transaksi dan akses perdagangan yang lebih luas khususnya untuk transaksi valuta asing dan perdagangan luar negeri melalui transaksi ekspor dan impor, maka Bank BNP melengkapi ijin operasionalnya dengan ijin sebagai Bank Devisa.

4. Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP (sebelumnya bernama Bank NISP) adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Bank ini didirikan 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch-Indische Spaar en Deposito Bank. Pada 1981, sempat berganti nama menjadi NV. Spaar En Deposito yang diuraikan sebagai Bank Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat NISP), bank ini kemudian lama dikenal sebagai Bank NISP.

Semenjak 16 Oktober 2008, Bank NISP resmi berganti nama dan logo menjadi Bank OCBC NISP. Nama perusahaan juga turut diubah dari PT Bank

NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada 1 Januari 2011, Bank OCBC Indonesia resmi meleburkan diri ke Bank OCBC NISP untuk memenuhi peraturan pemilik tunggal dari Bank Indonesia.

Bank OCBC NISP juga sering mencatatkan prestasinya secara baik dalam dunia perbankan serta meraih beragam penghargaan. Saat ini mayoritas saham Bank OCBC NISP dimiliki oleh OCBC Group yang berlokasi di Singapura.

OCBC merupakan penyedia jasa perbankan dan asuransi terbesar di Singapura.

5. Bank Central Asia

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ketiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya

pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional.

6. Bank Permata, Tbk

Permata bank merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia. Tahun 2004 Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai transformasi besar-besaran di dalam organisasi. PermataBank memiliki visi menjadi pelopor dalam memberikan solusi finansial yang inovatif. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 59 kota di Indonesia, per Oktober 2013 tercatat PermataBank memiliki 308 cabang (15 Cabang Syariah & 293 Cabang Konvensional), 20 Cabang Bergerak (Mobile Branch), 3 PaymentPoint, 888 ATM dengan akses di lebih dari 50.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan

jaringan Visa, MasterCard, Cirrus. Direktur Utamanya saat ini adalah David Martin Fletcher. Pengakuan terkini atas pencapaian PermataBank adalah 12 Penghargaan dari Asiamoney 2013 untuk *Cash Management* dan *ForeignExchange Products and Services*; empat penghargaan International Business Awards (Stevie Award) atas kampanye kehumasan dan pemasaran tahunan; Bank dengan SMS Banking dan ATM Terbaik dalam Banking Service Excellence 2012-2013 dan peringkat ketiga Best Overall Performance serta peringkat teratas PermataBank Syariah dalam layanan prima terbaik tiga kali berturut-turut, Gold Award untuk Priority Banking dalam Service Quality Award 2013, Bank Syariah terbaik dengan asset >500 Miliar dari Karim Award 2013.

7. Bank CIMB Niaga

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 1976 Bank Niaga meluncurkan Program Kredit Profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dan sebagainya. Selanjutnya, pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Langkah berikut yang

ditempuh Bank Niaga adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada tahun 1985 beserta beragam produk baru. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinyadari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan (20.9 juta saham). Bank Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah-atas pada tahun 1998, guna memperbesar jumlah nasabah.

8. Bank Bumi Artha

PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, khususnya di sub sektor perbankan. Perusahaan berdiri sejak 1967. Perusahaan tercatat di bursa sejak 2006. Pemegang saham Bumi Arta: PT Surya Husada Investment 45,45%, PT Dana Graha Agung 27,27%, PT Budiman Kencana Lestari 18,18%, dan publik 9,09%.

9. Bank Mega

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama Bank Karman yang didirikan pada tanggal 15 April 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh CT Corpora (d/h Para Group) (PT Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih

meningkatkan citra Mega Bank. Pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dengan akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru berubah nama menjadi Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES.

10. Bank Of India Indonesia

Bank of India Indonesia (dahulu dikenal sebagai Bank Swadesi) adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Perbankan, yang berkantor pusat di Jakarta, dan telah berdiri sejak 1968.

11. Bank Bukopin

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen. Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secara konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi

di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro. Dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006, Bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi.

12. Bank BRI Agroniaga

Bank BRI Agroniaga atau yang biasa disebut BRI Agro adalah perusahaan keuangan berjenis Jasa Perbankan di Indonesia. Didirikan oleh DAPENBUN (Dana Pensiun Perkebunan Nusantara) pada 27 September 1989. Memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 11 Desember 1989 dan beroperasi komersial pada 8 Februari 1990. Pada 2011, perusahaan ini diakuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia dan puncaknya pada tahun 2012, perusahaan berganti nama menjadi BRI Agroniaga.

13. Bank Danamon

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori

pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989. Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional (dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan nama IBRA) sebagai Bank yang diambil alih Pemerintah (BTO - *Bank Take Over*)^[2]. Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (*Government Bonds*). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN. Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 Bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk pondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP).

14. Bank Sinarmas, Tbk

Berdiri pada tanggal 18 Agustus 1989 dengan nama bank Shinta Indonesia. Bank ini berubah nama menjadi bank Sinarmas pada tahun 2006. Bank ini mendapatkan status bank Persepsi (bank pembayaran pajak) pada tahun 1994, dan berstatus bank devisa pada 1995 serta menjadi perusahaan publik pada 2010.

Perusahaan ini melakukan penawaran perdana pada tanggal 13 Desember 2010. Bank Sinarmas memiliki unit usaha Syariah. Total kantor cabang per 11 september 2012 sebanyak 263 kantor. Setahun kemudian, pertanggal 5 september 2013, jumlah kantor telah mencapai 364 kantor, dengan 2 kantor terbaru adalah KCP Chairil Anwar di Kolaka dan KCP Raya Utara Bumiayu di Brebes, per tanggal 02 Desember 2013 jumlah kantor menjadi 379 dengan kantor terbaru adalah kantor cabang Maumere.

15. Bank Mayapada Internasional, Tbk

Pada tanggal 7 September 1989 di Jakarta, dibentuklah PT Bank Mayapada Internasional melalui akta pendirian Bank yang disahkan pada tanggal 10 Januari 1990 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Bank mulai beroperasi pada tanggal 16 Maret 1990 dan sejak 23 Maret 1990 menjadi bank umum. Izin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa diperoleh pada tahun 1993. Pada tahun 1995 bank berubah nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Sejak didirikan bank Mayapada senantiasa mengalami perbaikan, mulai dari menjadi perusahaan terbuka (Tbk), melalui penawaran obligasi, serta penambahan kantor cabang. Hingga saat ini bank Mayapada memiliki jaringan pelayanan perbankan yang terdiri dari 36 kantor

cabang, 67 kantor Capem, 75 kantor Fungsional, 12 kantor Kas dan 109 jaringan ATM , serta bekerja sama dengan ATM bersama, dan ATM PRIMA/BCA sehingga total ATM yang dapat digunakan oleh nasabah sebanyak 76.129ATM serta kartu ATM bank Mayapada dapat digunakan sebagai debit card di lebih 338.724 *merchant* jaringan PRIMA yang tersebar diberbagai wilayah indonesia.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, *skewness* (kemencengan distribusi). Berikut merupakan data statistik yang digunakan:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Y	60	-.85	3.05	.0154	.26512
Ln_X1	60	-.68	1.74	.6325	.61031
Ln_X2	60	-.72	1.95	.8047	.82162
Ln_X3	60	.02	2.10	1.4082	.40050
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil SPSS 20.00 (2020)

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai rata-rata dari ROA (Y) sebesar 0.0154 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.26512 dan jumlah data adalah 60. Nilai tertinggi dari ROA yaitu sebesar 3.05 dan nilai terendah ROA adalah sebesar -0.85.
- Nilai rata-rata dari valuta asing (X2) sebesar 0.6325 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.61031 dan jumlah data adalah 60. Nilai tertinggi

dari valuta asing yaitu sebesar 1.47 dan nilai terendah valuta asing adalah sebesar -0.68.

- c. Nilai rata-rata dari pendapatan lainnya (X3) sebesar 0.8047 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.82162 dan jumlah data adalah 60. Nilai tertinggi dari pendapatan lainnya yaitu sebesar 1.95 dan nilai terendah pendapatan lainnya adalah sebesar -0.72.
- d. Nilai rata-rata dari provisi & komisi (X1) sebesar 1.4082 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.40050 dan jumlah data adalah 60. Nilai tertinggi dari provisi & komisi yaitu sebesar 2.10 dan nilai terendah provisi & komisi adalah sebesar 0.58.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

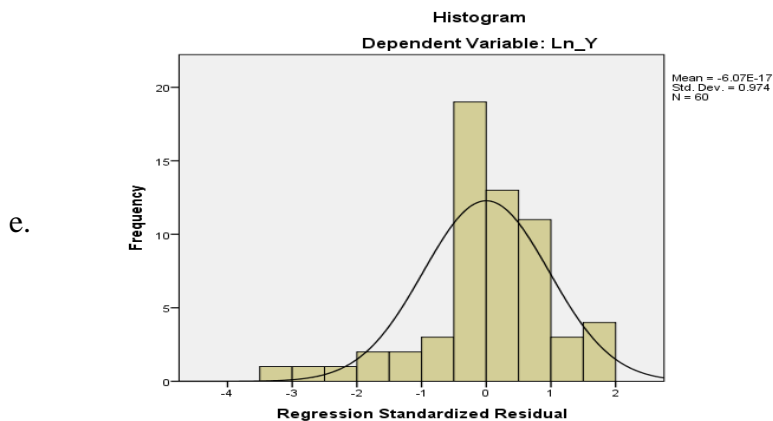
Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak maka kita menggunakan beberapa pengujian, yaitu:

➤ Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* memberikan pedoman-pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal. Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

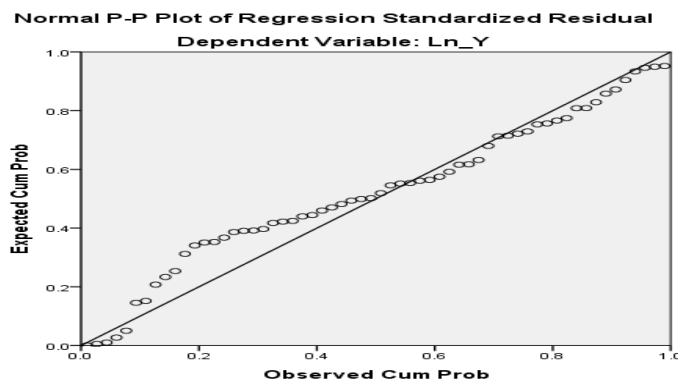
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

1) Analisa Grafik Histogram

Gambar 4.1 Histogram

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas Histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Analisis grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot).**Gambar 4.2 Grafik P-p Plot**

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.2 Kolmogorov Smirnov

		Ln_Y	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0154	1.4082	.6325	.8047
	Std. Deviation	.26512	.40050	.61031	.82162
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.124	.100	.155
	Positive	.088	.100	.100	.155
	Negative	-.164	-.124	-.073	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267	.957	.775	1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.319	.586	.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Pada tabel 4.2 ternyata semua variabel terdistribusi normal karena nilai signifikannya sudah diatas 0.05. Untuk variabel ROA (Y) memiliki nilai sig. 0.081 > 0.05 sehingga variabel terdistribusi normal, variabel provisi dan komisi (X1) memiliki nilai sig. 0.319 > 0.05 sehingga variabel terdistribusi normal, variabel valuta asing (X2) memiliki nilai sig. 0.586 > 0.05 sehingga variabel terdistribusi normal, dan variabel pendapatan lainnya (X3) memiliki nilai sig. 0.112 > 0.05 sehingga variabel terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, oleh karena itu pada model data panel perlu memenuhi syarat terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Meskipun demikian, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak kepada keakuratan pendugaan parameter, dalam hal ini koefisien

regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinieritas.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang di hasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Output nya tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji multikolinieritas Tolerance dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.120	.154		.777	.441		
Ln_X1	-.045	.092	-.068	-.491	.625	.887	1.128
Ln_X2	.023	.061	.054	.382	.704	.866	1.155
Ln_X3	-.069	.047	-.213	-1.463	.149	.809	1.237

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Berdasarkan output pada *Coefficient* dalam tabel 4.3 diatas terlihat bahwa, dari nilai *Tolerance* provisi dan komisi (X1) sebesar 0.887 ($0.887 > 0.10$), nilai *Tolerance* Transaksi Valuta Asing (X2) sebesar 0.866 ($0.866 > 0.10$), nilai *Tolerance* pendapatan lainnya (X3) sebesar 0.809 ($0.809 > 0.10$). sedangkan nilai VIF provisi dan komisi (X1) sebesar 1.128 ($1.128 < 10$), nilai VIF Transaksi Valuta Asing (X2) sebesar 1.155 ($1.155 < 10$), nilai VIF pendapatan lainnya (X3) sebesar 1.237 ($1.237 < 10$). Kesimpulan dari hasil

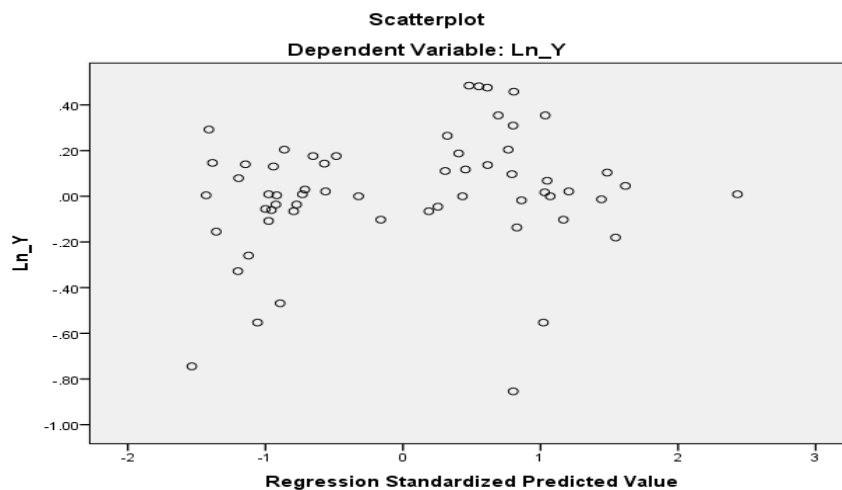
nilai *Tolerance* menunjukkan > 0.10 dan nilai VIF sebesar < 10 berarti menunjukkan bahwa variabel X_1, X_2 , dan X_3 tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*



Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan

variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson dibandingkan dengan tabel durbin watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4 Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	-.015	.26704	1.250

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Nilai *Durbin-Watson* lihat di tabel durbin Watson (k,n) jadi (3,60) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_u dan d_l maka nilai d_u dan d_l adalah 1.480 dan 1.689. maka nilai autokorelasi diantara $1.480 > 1.250 < 1.689$ maka terjadi Autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda yaitu pengaruh *fee based income* dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan bank umum nasional devisa yang terdaftar di BEI adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.120	.154		.777	.441
Ln_X1	-.045	.092	-.068	-.491	.625
Ln_X2	.023	.061	.054	.382	.704
Ln_X3	-.069	.047	-.213	-1.463	.149

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Y = 0,120 - 0,045 X_1 + 0,023 X_2 - 0,069 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Tanda-tanda koefisien regresi mencerminkan hubungan antar variabel independen (*fee based income*) dengan variabel dependen (profitabilitas) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND). Tanda (+) berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin meningkat nilai variabel independen (*fee based income*) maka semakin meningkat pula nilai variabel dependen (profitabilitas) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND).

4.1.5 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	-.015	.26704	1.250

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Pada Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan, dimana nilai *R square* sebesar 0.037 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *return on assets* dengan provisi dan komisi,

transaksi valuta asing, dan pendapatan lainnya mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar 3.7%. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar -0.015. Angka ini mengidentifikasi bahwa *return on assets* (variabel dependen) tidak mampu dijelaskan oleh provisi dan komisi, transaksi valuta asing, dan pendapatan lainnya (variabel independen) sebesar 1.5% sedangkan selebihnya sebesar 98.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0.26704, dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *return on asset*.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji t-Statistik

Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi = α dan $df = n - k$ (n =jumlah observasi, k =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima,
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.7 Uji t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.120	.154		.777	.441			
Ln_X1	-.045	.092	-.068	-.491	.625	.887	1.128	
Ln_X2	.023	.061	.054	.382	.704	.866	1.155	
Ln_X3	-.069	.047	-.213	-1.463	.149	.809	1.237	

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Dari uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai $df = n - k = 60 - 4 = 56$, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Dari hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.7 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Provisi dan Komisi (X1) mempunyai nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar $0.625 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-0.491 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial provisi dan komisi tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
2. Transaksi Valuta Asing (X2) mempunyai nilai signifikansi probabilitas $0.704 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $0.382 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial transaksi valuta asing tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
3. Pendapatan Lain-lain (X3) mempunyai nilai signifikansi probabilitas $0.149 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-1.463 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan

H_0 diterima. Artinya pendapatan lain-lain tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA).

b. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (*F test*). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_1 : Provisi dan Komisi, Transaksi Valuta Asing, dan Pendapatan Lain-lain secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima,
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.8 Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	3	.051	.718	.545 ^b
	Residual	3.994	56	.071		
	Total	4.147	59			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Setelah uji F dilakukan, maka diperoleh nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi. Nilai F_{hitung} sebesar 0.718 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.769 dengan df pembilang= 3, df penyebut = 56 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara provisi dan komisi (X1), transaksi valuta asing (X2), dan pendapatan lain-lain (X3) secara simultan atau bersama-sama terhadap *return on assets* (ROA). Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.545 >$ dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Shela Fitri Apriani (2009) dan Pompong B. Setadi (2010) yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian ini menyatakan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Apabila *Fee Based Income* mengalami kenaikan maka akan berpotensi meningkatkan kinerja *Return On Assets* (ROA), dan apabila *Fee Based Income* mengalami penurunan maka akan berpotensi menurunnya kinerja *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uji parsial dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian ini menentang hasil penelitian Pompong yang menyatakan bahwa, *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Provisi dan Komisi (X1) mempunyai nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar $0.625 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-0.491 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial provisi dan komisi tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Secara teori provisi dan

komisi adalah provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan.

2. Penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Letina (2012) yang menyatakan transaksi valuta asing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional, sedangkan penelitian ini menyatakan transaksi Valuta Asing (X2) mempunyai nilai signifikansi probabilitas $0.704 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $0.382 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial transaksi valuta asing tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Secara teori transaksi valuta asing adalah pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan rugi laba.
3. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafriza (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan lainnya tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini menyatakan tidak berpengaruh antara pendapatan lainnya terhadap *Return On Assets* (ROA). Pendapatan Lain-lain (X3) mempunyai nilai signifikansi probabilitas $0.149 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-1.463 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.003. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya pendapatan lain-lain secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Secara teori

pendapatan lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya.

4. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel provisi & komisi, transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.545 >$ dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh provisi dan komisi, transaksi valuta asing dan pendapatan bunga terhadap *return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara provisi dan komisi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh transaksi valuta asing terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pendapatan lainnya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
4. Secara simultan Provisi dan komisi, transaksi valuta asing, dan pendapatan lainnya tidak memiliki berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Nasional Devisa (BUSND) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Perbankan

Sebaiknya bank swasta nasional devisa lebih banyak menciptakan produk jasa yang inovatif dan variatif yang ditunjang pula dengan SDM yang handal dan teknologi yang maju sesuai dengan perkembangan zaman, yang banyak dibutuhkan oleh nasabah. dimana produk jasa tersebut dapat menghasilkan *Fee Based Income* dan pendapatan bunga bagi bank itu sendiri.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh *Fee Based Income* dan Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional Devisa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai *Fee Based Income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. (2011). *“Pengaruh Fee Based Income Terhadap ROA pada Bank BUMN”*. Jurnal Universitas Yogyakarta.
- Aryani. (2016). *“Pengaruh ROA,ROE,NPM dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”*.
- Brigham dan Houston. (2011). *“Manajemen Keuangan”*. Edisi Bahasa Indonesia.Jakarta : Erlangga
- Damawi, Herman. (2011). *“Manajemen Perbankan”*.Jakarta: PT Bumi Aksara. Ghozali, Imam. 2006. *“Aplikas Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan. (2018). *“Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. (2018). *“Dasar-dasar Perbankan” Edisi Revisi-4*.Jakarta .
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *“Prilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Deviden”*.Jakarta JRAI.
- Kasmir. (2011). *“Permasaran Bank”*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2012). *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *“Dasar-Dasar Perbankan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kustia, Ketu Tanti. (2016). *“Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal UNUD.
- Lapoliwa, N dkk.(2011). *“Akuntansi Perbankan”Edisi Revisi*.Jakarta: Institusi Bankir Indonesia.
- Lubis, Hafriza Utari. (2018). *“Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”*. Skripsi Universirtas Sumatera Utara.
- Nasution, Rahmawaty. (2015). *“Pengaruh Diversivikasi Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) PAda Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pperiode 2009-2013”*. Jurnal Universitas Sumatera Utara.

- Pane, Letina.(2012). “*Pengaruh Fee based Income Terhadap Pendapatan operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2010-2012*”. Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31. (2009). “*Bank dan Lembaga Keuangan*”. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2001). “*Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*”. Yogyakarta: BEP.
- Rusiadi. (2013).”*Metode Analisis Statistik Deskriptif*”.Jakarta:Raja Garafindo
- Saliguri. (2012). “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Rasio Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*”. Surabaya: Jurnal Universitas Airlangga.
- Setiadi, B. Pompong.(2010). “*Analisis Hubungan Speared Of Interest Rate, Fee Based Income dan Loan To Depocit Ratio dengan ROA Pada Perbankan di Jawa Timur*”. E-Jurnal UNDIP Vol.1
- Sartono, Agus. (2012). “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”. Edisi 4. Yogyakarta: BPFEE.
- Sugiyono.(2012). “*Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Taswan.(2011). “*Manajemen Perbankan*”.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang Perbankan. (2009). “*UU No. 10 th.1998*”. Jakarta: Sinar Diagrama.
- V.Wiratna, Sujarweni. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Soumatara Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.